

ANALISIS TINGKAT INTELEGENSI ANAK USIA DINI DI TK ISLAM NUSANTARA

Raudah Zaimah
Dalimunthe*, Rosmala
Dewi, Fitri Yani
Panggabean

Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

raudab@untirta.ac.id

* Corresponding Author

Received:
23 Maret 2021

Accepted:
29 Juni 2021

Published:
30 Juni 2021

Abstrak:

Penelitian ini merupakan kajian awal untuk mengetahui dan menganalisis tingkat intelegensi anak usia dini. Setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas sekolah dan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tingkat intelegensi anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan deskripsi, penelitian dilaksanakan di TK Islam Nusantara Kota Serang Provinsi Banten selama 1 minggu. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* yaitu anak yang berusia sekitar 5 tahun sampai dengan 6 tahun berjumlah 36 anak. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat intelegensi anak usia dini berada pada kategori di atas rata-rata sebesar 77% yang berjumlah 28 anak, (2) tingkat intelegensi anak usia dini berada pada kategori rata-rata sebesar 6% yang berjumlah 2 anak, (3) tingkat intelegensi anak usia dini berada pada kategori di bawah rata-rata sebesar 17% yang berjumlah 6 anak. Tingkat intelegensi ini perlu diketahui oleh guru kelas di sekolah TK tersebut, agar dapat membantu optimalkan proses belajar anak di dalam kelas. Disarankan bagi pihak yang berhubungan dengan anak seperti: guru kelas, orang tua, dan pihak sekolah dalam merencanakan program memperhatikan keberadaan tingkat intelegensi anak usia dini. Semua pihak perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh, ikhlas, dan serius sehubungan dengan pengembangan tingkat intelegensi anak.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Intelegensi.

Abstract:

The aim of this study is to identify the self- concept and attachment of *This study is an initial study to determine and analyze the level of intelligence of early childhood. Each child has a different level of intelligence, thus affecting the child's ability to complete school assignments and participate in the learning process in the classroom. The purpose of this study is to describe the level of intelligence of early childhood. The research method used is description, research is carried out in TK ISLAM NUSANTARA City Serang Province Banten for 1 week. Sampling technique used child aged 5 years up to 6 years amount 36 child. The results of the study show: (1) the intelligence level of early childhood is in the category above the average of 77% amount 28 child, (2) the intelligence level of early childhood is in the average category of 6% amount 2 child, (3) the intelligence level of early childhood is in the category below the average of 17% amount 6 child. This level of intelligence needs to be known by the classroom teacher at the kindergarten school, in order to help optimize the child's learning process in the classroom. It is recommended for parties related to children such as: class teachers, parents, and the school in planning programs to pay attention to the existence of early childhood intelligence levels. All parties need to carry out serious, sincere, and serious coaching in relation to the development of children's intelligence levels.*

Keyword : Early Childhood, Intelligence

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA). Pendidikan anak usia dini merupakan proses terpadu dari pendidikan nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika ditinjau berdasarkan tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak yang muncul dan harus dikuasai oleh anak pada masa ini, antara lain: belajar berjalan, belajar mengambil makanan, belajar berbicara, belajar mengontrol cara-cara buang air, belajar mengetahui jenis kelamin, menguasai stabilitas jasmaniah, memiliki konsep sosial dan fisik walaupun masih sederhana, belajar hubungan sosial yang baik dengan orang tua, serta orang-orang dekat lainnya, belajar membedakan mana yang baik dan tidak baik serta pengembangan hati nurani (Syaodih, 2016).

Pendidikan anak usia dini juga berperan dalam menuntaskan pencapaian tugas perkembangan pada masa kanak-kanak, mengetahui dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini yang efektif sangat bermanfaat untuk membangun struktur perkembangan kognitif anak. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Apriana (2009), ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah sebesar p value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000. Lebih lanjut, pendidikan anak usia dini juga sangat efektif dan bermanfaat bagi perkembangan struktur kognitif anak, melalui: (1) Pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dari berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai; (2) Pengembangan dasar-dasar pengetahuan alam atau matematika dan bahasa, baik bahasa lisan maupun membaca dan menulis; (3) Memotivasi anak untuk memikirkan dan mengemukakan jawaban yang benar terhadap suatu konflik; dan (4) Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, (Theo & Martin, dalam Apriana, 2009:32).

Dalam proses pelaksanaan pendidikan anak usia dini, faktor kecerdasan merupakan hal yang utama bagi anak dalam mendukung proses pembelajaran, keterampilan dan dalam menyelesaikan permasalahan (*problem solving*) kehidupan. Tingkat kategori kecerdasan yang dimiliki setiap anak pasti berbeda-beda, antara lain: tingkat kecerdasan pada kategori di atas rata-rata, tingkat kecerdasan pada kategori rata-rata, dan tingkat kecerdasan pada kategori di bawah rata-rata. Pendapat ini didukung oleh Sutratinah Tirtonegoro (1984; 29) yang menyebutkan kecerdasan di atas rata-rata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, seperti:

1. **Genius** ialah anak yang memiliki kecerdasan luar biasa, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang sangat tinggi nilainya. Intelligence Quotien-nya (IQ) berkisar antara 140 sampai 200. Anak genius memiliki karakteristik yang dapat diketahui, sebagai berikut: positif sebagai berikut: daya abstraksinya baik sekali, mempunyai banyak ide, sangat kritis, sangat kreatif, suka menganalisis, cenderung hanya mementingkan dirinya sendiri (egois), temperamennya tinggi sehingga cepat bereaksi (emosional), tidak mudah bergaul, senang

menyendiri karena sibuk melakukan penelitian, dan tidak mudah menerima pendapat orang lain.

2. **Gifted** ialah anak yang tingkat kecerdasannya (IQ) antara 125 sampai dengan 140, selain itu anak yang gifted memiliki bakat yang sangat menonjong, seperti ; bakat seni musik, drama, berhitung, dan berbahasa. Anak gifted memiliki karakteristik sebagai berikut: mempunyai perhatian terhadap sains, serba ingin tahu, imajinasinya kuat, senang membaca, dan senang akan koleksi.
3. **Superior** ialah Anak superior tingkat kecerdasannya berkisar antara 110 sampai dengan 125 sehingga mendukung dalam memperoleh prestasi belajarnya cukup tinggi. Anak superior memiliki karakteristik sebagai berikut; dapat berbicara lebih dini, dapat membaca lebih awal, dapat mengerjakan pekerjaan sekolah dengan mudah dan dapat perhatian dari teman-temannya.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian. Pendapat ini diperkuat oleh Sukmadinata (2006:72) metode deskriptif kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis tingkat intelegensi anak usia dini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat eksploratif, yakni berupa penjelasan aktual tentang tingkat intelegensi dikaji dari kemampuan umum anak. Pada penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen kunci karena dalam penelitian ini peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian. Berdasarkan karakteristik tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yang sama dengan penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di TK/RA Islam Nusantara Kota Serang Provinsi Banten selama 1 bulan sejak tanggal 1 sampai 28 Mei 2017. Populasi penelitian berjumlah 40 anak. Sampel diambil menggunakan purposive sampling berjumlah 36 anak yang berusia 5 tahun sampai dengan 6 tahun. Instrumen yang digunakan untuk data intelegensi untuk mengukur kemampuan umum dengan menggunakan instrumen CPM (Colour Progresif Matriks). Instrumen ini sudah standard peneliti tidak melakukan uji coba lagi. Definisi operasional intelegensi adalah kemampuan umum anak usia 5 tahun sampai dengan 6 tahun. Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan standar prosedur tes CPM. Analisis data menggunakan kunci jawaban, norma tes yang sudah standard dan bersifat rahasia.

C. Hasil dan Pembahasan

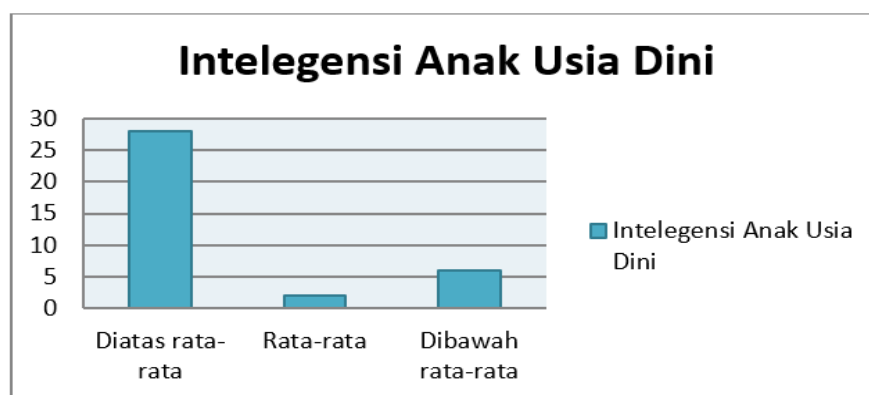
Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat intelegensi anak usia dini pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Intelegensi Anak Usia Dini

No.	Tingkat Intelegensi	F	Persentasi
1.	Di atas rata-rata	28	78%
2.	Rata-rata	2	6%
3.	Di bawah rata-rata	6	17%
Total		36	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat intelegensi anak usia dini tertinggi berada pada klasifikasi intelegensi di atas rata-rata sebesar 78% dengan jumlah 28 anak, hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa tingkat klasifikasi intelegensi anak berada di atas rata-rata menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan umum lebih baik dibandingkan dengan teman seusianya. Kemampuan umum yang lebih baik ini dapat memudahkan anak dalam proses pembelajaran di sekolah, mendukung prestasi belajar, penyelesaian masalah (problem solving) dalam kehidupan. Selanjutnya, tingkat intelegensi anak usia dini berada pada klasifikasi intelegensi di bawah rata-rata sebesar 17% dengan jumlah 6 anak, hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa tingkat klasifikasi intelegensi anak berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan umum lebih rendah dibanding dengan teman seusianya. Sehingga kemampuan umum ini harus lebih dioptimalkan dalam proses belajar dengan usaha kerja keras guru, orangtua dalam membantu anak cara belajar yang mudah dipahami dan dimengerti, dan juga membutuhkan waktu belajar yang lebih ekstra dibandingkan dengan teman seusianya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Terakhir tingkat intelegensi anak usia dini berada pada klasifikasi intelegensi rata-rata sebesar 6% dengan jumlah 2 anak. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa tingkat klasifikasi intelegensi anak berada di rata-rata menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan umum sama dengan teman seusianya. Kemampuan yang sama dengan teman seusianya ini akan lebih baik lagi, jika ada mengembangkan secara optimal akan memperoleh prestasi dalam belajar di sekolah. Peranan orangtua dan guru diperlukan dalam memberikan dukungan belajar kepada anak supaya anak dapat berkembang kemampuannya secara maksimal. Jika dilihat dari gambar 1 dapat diketahui intelegensi anak usia ini signifikansi perbedaan klasifikasinya.



Gambar 1. Intelegensi Anak Usia Dini

Berdasarkan gambar 1 data intelegensi anak usia dini sangat terlihat perbedaannya dari beberapa klasifikasi tingkat intelegensi anak usia dini. Hal ini perlu diketahui bahwa kemampuan yang dimiliki anak berbeda, sehingga peranan guru kelas harus ekstra dalam proses pembelajaran di kelas. Perbedaan klasifikasi ini dapat berpengaruh guru dalam menerapkan teknik dan mengajar di dalam kelas. Anak yang memiliki kemampuan intelegensi yang berada pada klasifikasi di atas rata-rata cenderung lebih mudah dibandingkan teman seusianya dalam memahami konsep-konsep, gambar-gambar, dan angka-angka yang diberikan oleh guru. Jika dibandingkan dengan anak yang memiliki kemampuan intelegensi yang berada pada klasifikasi di bawah rata-rata cenderung lebih sulit, sehingga guru dan orangtua harus ekstra sabar dalam mengajarkan kepada anak.

Lebih lanjut, faktor kognitif yang didukung dengan kemampuan intelegensi mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebahagian besar aktivitasnya dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir dimana kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan. Dimana kognitif ini dipandang sebagai kemampuan yang mencakup segala bentuk pengenalan, kesadaran, pengertian yang bersifat mental pada diri individu yang digunakan dalam interaksinya antara kemampuan potensial dengan lingkungan seperti: dalam aktivitas mengamati, menafsirkan, memperkirakan, mengingat, menilai dan lain-lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan 1) Klasifikasi intelegensi anak usia dini berada pada taraf di atas rata-rata sebesar 77% yang berjumlah 28 anak. 2) Klasifikasi intelegensi anak usia dini berada pada taraf rata-rata sebesar 6% dengan jumlah 2 anak. 3) Klasifikasi intelegensi anak usia dini berada pada taraf di bawah rata-rata sebesar 17% dengan jumlah 6 anak. Kemudian peneliti menyarankan 1) Hasil penelitian ini disarankan untuk dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai dasar memberikan pelayanan akademik kepada anak. 2) Selain itu, juga guru kelas dapat memanfaatkan sebagai strategi dan teknik dalam proses pembelajaran di kelas. 3) Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat dipergunakan orangtua untuk membantu anak dalam belajar di rumah.

RUJUKAN:

- Apriana, R. (2009). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang. Jurnal UNDIP: Semarang, diakses pada tanggal 14 Oktober 2018 <http://eprints.undip.ac.id/9475/1/articel.pdf>
- Sukmadinata, N., S. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warnandi, N. (2017). Layanan Pendidikan Anak Berbakat Pada Sekolah Dasar. Makalah. UPI: Bandung, diakses pada tanggal 14 Oktober 2018 http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195905251984031-NANDI_WARNANDI/Anak_Berbakat.pdf



Syaodih, E. (2016). Psikologi Perkembangan, diakses pada tanggal 14 Oktober 2018 di https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/37346159/PSIKOLOGI_PERKEMBANGAN.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1539527106&Signature=QI09MRj84P5yUc4DeXlu1N6QJLE%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DPSIKOLOGI_PERKEMBANGAN.pdf